

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.480 pulau dan garis pantai yang panjangnya kurang lebih sepanjang 95.181 km sehingga menjadikan wilayah pesisir sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat Indonesia. Secara umum wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai persimpangan antara ekosistem darat dan laut. ekosistem yang bersatu dalam keseimbangan yang rapuh. Wilayah pesisir Indonesia memiliki potensi pengembangan yang sangat besar karena ditunjang dengan ekosistem yang sangat produktif seperti terumbu karang, mangrove, muara, padang lamun dan lain sebagainya. Sumber daya hayati memiliki nilai ekonomi yang tinggi di samping berbagai manfaat pembangunan ekonomi (Danial et. al, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, namun belum mendatangkan hasil yang sesuai yang diharapkan. Ekowisata pesisir dan laut merupakan bentuk pemanfaatan yang diyakini dapat membantu masalah tersebut. Diduga kuat bahwa pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut selama ini belum berhasil dengan baik, karena belum dipertimbangkan/diintegrasikannya berbagai komponen pengelolaan yang terkait dengan Ekowisata. Komponen yang sering terabaikan atau luput dalam pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut, antara lain: kondisi Ekosistem Pesisir dan Laut, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah (Ambo, 2010).

Adapun ayat yang terkait dalam Al Qur'an menjelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi yaitu pada surah Al- An'am ayat 11 yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya: “Berpergianlah di muka bumi kemudian perhatikanlah kesudahan orang- orang yang medustakan itu.” (Q.S Al-An'am : 11) .

Kabupaten Takalar memiliki potensi Ekowisata Bahari yang cukup menarik bagi turis lokal maupun mancanegara. Panjang Garis Pantai di Kabupaten Takalar sekitar 74 Km. Dari panjang garis pantai tersebut, terdapat 3 (tiga) Obyek wisata Pesisir dikabupaten Takalar (Pantai Topejawa, Pantai Galumbaya dan Pantai Ujungkassi) Permandian Alam Topejawa yang panjangnya sekitar 800 meter banyak dikunjungi karena suasana berenang di laut yang menyenangkan, selain itu panorama alamnya yang memukau. Selain itu ada juga Objek Wisata Terumbu Karang di Kepulauan Tanakeke yang terdiri atas Pulau Tanakeke, Bauluang, Satanga, dan Dayang-dayangan menyimpan perpaduan objek wisata alam yaitu agrowisata, berburu/atraksi menangkap ikan, pantai dan penyelam (Zulfikar, 2010).

Bila pengelolaan wisata pantai dilakukan dengan mengedepankan prinsip kelestarian lingkungan maka tidak ada kekhawatiran terhadap resiko pencemaran lingkungan. Apabila lingkungan pantai telah tercemar, maka kerugiannya bukan saja pada sektor wisata tetapi juga pada sektor perikanan. Pencemaran lingkungan mempengaruhi sektor wisata yang akan mengakibatkan berkurangnya kualitas ekologis dan jumlah wisatawan Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pengelolaan

kawasan pantai yang tepat dengan mengedepankan aspek kelestarian lingkungan demi terwujudnya kawasan wisata Pantai. Salah satu Objek penelitian yang terkait dengan wisata pantai adalah Pantai Topejawa yang memiliki prospek untuk dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian Lahan kawasan ekowisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana tingkat daya dukung kawasan ekowisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesesuaian Lahan kawasan ekowisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui tingkat daya dukung kawasan ekowisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai informasi dasar untuk mengetahui kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan wisata pantai di Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

